

Buku Induk

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Muballigh Muhammadiyah

Penyusun:

Bidang Diklat dan Kaderisasi

Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah



**MAJELIS TABLIGH
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
2023**

Pendidikan dan Pelatihan Muballigh Muhammadiyah

Penyusun

Tim Bidang IV Diklat dan Kaderisasi
Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Tim Penulis

Dr. H. Syamsul Hidayat, M.Ag.
Dr. H. Syakir Jamaluddin, M.Ag.
Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Prof. H. Taufiq Kasturi, M.Psi., Ph.D.
Drs. H. Abu Deedat Syihab, M.H.
Drs. Indal Abror, M.Ag.
Fida Afif, S.Hum
Dr. H. Okrizal Eka Putra, Lc. M.A
Ananto Isworo, S.Ag.

**Majelis Tabligh
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
2023**

Pengantar



Alhamdulillah, segala puji dan kesyukuran hanya milik Allah, yang telah memberikan hidayah, taufiq dan ma'unah kepada Tim Bidang IV Diklat dan Kaderisasi Muballigh untuk Menyusun materi Rakernas Tabligh bidang Diklat dan Kaderisasi Muballigh, yang selanjutnya naskah ini akan disajikan dalam sidang Komisi yang membidangi untuk mendapatkan masukan dan perbaikan, sehingga pada saatnya sesuai jadwal kerja, program pendidikan dan pelatihan (Diklat) Muballigh Muhammadiyah dapat dijalan secara optimal di setiap jenjang kepemimpinan Persyarikatan.

Sebagaimana judul berar buku ini, maka buku ini memuat program-program pendidikan, pelatihan, penguatan, penyegaran (refreshing) dan pengayaan ilmu, wawasan, Manhaj, metode dan strategi dakwah dan tabligh Muhammadiyah.

Buku Induk Pendidikan dan Pelatihan Muballigh Muhammadiyah ini disusun sedemikiian rupa, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I memuat Sistem Pendidikan dan Pelatihan Muballigh, Bab II Outline Program Pendidikan Muballigh, BAB III Outline Program Pelatihan Muballigh, Bab IV Outline Program Pelatihan Khusus, dan bab V Outline Program Penguatan, Penyegaran dan Pengayaan Muballigh Muhammadiyah.

Adapun Bab VI sebenarnya tidak merupakan bagian dari Buku Induk Diklat Muballigh ini, namun tabel prioritas Program Kerja Bidang IV Diklat dan Kaderisasi untuk tahun pertama 2023, dan diakhiri dengan rekomendasi peserta Rakernas Tabligh Muhammadiyah Kimisi bidang Diklat dan Kaderisasi Muballigh Muhamamdiyah.

Demikian pengantar kami, semoga dapat menjadi penduan untuk memahami dan merespon materi buku ini dalam bentuk masukan, koreksi, perbaikan dan penyempurnaan. Atas masukan, saran-saran, koreksi yang diberikan kami haturkan terimakasih, semoga menjadikan naskah ini lebih memiliki manfaat untuk melakukan pengembangan kader dan sumberdaya insani Muballigh Muhammadiyah secara keseluruhannya.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Pengantar	3
Daftar Isi	4
BAB I SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT).....	5
A. Pendahuluan.....	5
B. Pengertian dan Kedudukan Kader Muballigh	6
C. Visi dan Misi	7
D. Tujuan dan Sasaran	8
E. Strategi	8
F. Bentuk Program Diklat	10
G. Metode dan Pendekatan	10
H. Garis Besar Kurikulum	13
I. Aspek-Aspek Pendidikan Pelatihan	14
BAB II OUTLINE PROGRAM PENDIDIKAN MUBALLIGH	15
A. Sekolah Kader Tabligh (Madrasah Muballighin)	15
B. Pendidikan Tinggi Muballigh (Kulliyatul Muballighin)	15
C. Sertifikasi Profesi Muballigh	16
BAB III OUTLINE PROGRAM PELATIHAN MUBALLIGH	17
A. Pelatihan Muballigh Muhammadiyah (PMM)	17
B. Pelatihan Instruktur Muballigh (PIM)	19
C. Peningkatan Kualitsa Muballigh (PKM)	20
BAB IV OUTLINE PELATIHAN KHUSUS	22
A. Pelatihan Muballigh Muda Muhamamdiyah (PM3)	22
B. Pelatihan Dai/Muballigh Lingkungan Hidup	27
C. Pelatihan Muballigh Tangggap Bencana	27
D. Pelatihan Kristologi dan Advokasi Dakwah	28
E. Pelatihan Dakwah Budaya dan Pemikiran Islam Kotemporer ..	29
F. Pelatihan Muballigh Bela Negara.....	30
BAB V OUTLINE PROGRAM PENGUATAN, PENYEGARAN DAN PENGAYAAN MUBALLIGH.....	32
A. Refreshing	32
B. Pengajian Pimpinan	32
C. Rihlah Dakwah	32
BAB VI PRIORITAS PROGRAM DIKLAT DAN KADER	33
Prioritas Program Diklat dan Kaderisasi Muballigh	33

BAB I

SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) MUBALLIGH MUHAMMADIYAH

A. Pendahuluan

Masa depan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan Dakwah dan Tajdid, tidak mungkin dilepas dari upaya-upaya pewarisan keyakinan dan cita-cita hidupnya, pewarisan kepribadiannya, kepada generasi penerus, pelangsung, dan penyempurna amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah. Semenjak awal kelahirannya usaha-usaha tersebut telah mendapatkan bentuknya sebagai sistem pengkaderan dengan kekayaan tradisi dan *sibghoh* Persyarikatan Muhammadiyah. Sistem tersebut telah berjalan puluhan tahun, dengan berbagai dinamikanya, sebagai antisipasi atas perkembangan sejarah.

Namun, akhir-akhir ini banyak disorot bahwa perkembangan Muhammadiyah yang begitu pesat, baik di bidang organisasi maupun badan-badan usaha yang menjadi *stakeholdernya*, belum dapat diimbangi oleh jumlah dan mutu kader yang dihasilkannya. Apalagi jika dikaitkan dengan keberadaan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, begitu terasa minimnya kader-kader Muballigh yang mumpuni dalam menjalankan dakwah amar makruf dan nahi munkar.¹

Akhirnya, hal tersebut seringkali memunculkan berbagai masalah dalam pengelolaan dakwah dan tabligh di lingkungan Persyarikatan. Keluhan dan kegelisahan banyak muncul di berbagai tempat, seperti kurangnya kader dan sumberdaya insani untuk mengelola kegiatan pengajian-pengajian dan majelis-majelis *tafaqquh fiddin* di lingkungan Muhammadiyah, sehingga banyak pengajian-pengajian dan majelis-majelis kajian intensif untuk kajian ilmu-ilmu agama menjadi berkurang. Belum lagi tantangan dakwah yang semakin kompleks, yang membutuhkan kader-kader Muballigh dan Da'i yang di satu sisi memiliki kemampuan dalam *tafaqquh fiddin*, tetapi juga kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan pendekatan dakwah dalam menghadapi masyarakat yang terus berubah dan berkembang.

Menghadapi permasalahan-permasalahan di atas diperlukan usaha-usaha yang serius untuk melakukan rekonstruksi dan rekonseptualisasi Perengkaderan Muballigh dan Da'i Muhammadiyah sesuai dengan visi perjuangan Muhammadiyah dengan memperhatikan dinamika masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang. Ini sesuai dengan pesan Al-Quran yang memerintahkan agar ada sekelompok di antara orang-orang mukmin yang mendalami agama, yang selanjutnya siap untuk menyampaikan pesan pengarahan kepada kaumnya, sehingga mereka hidup dalam kendali agama. Allah berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan

¹ 1M. Djazman Al-Kindi, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya*, Solo: UMS-Press, 1989, p. viii

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (QS. Al-Taubah/9: 122)

Majelis Tabligh adalah merupakan badan pembantu pimpinan Persyarikatan yang memiliki tugas melakukan rekonstruksi dan rekonseptualisasi pengkaderan Muballigh dan Da'i Muhammadiyah, sekaligus pelaksana usaha-usaha pembinaan, pengembangan kader Muballigh dan Da'i dalam Muhammadiyah sebagai bagian dari tugas besarnya yakni melaksanakan dakwah, tabligh dan penyiaran ajaran Islam sesuai dengan prinsip-prinsip pemahaman Muhammadiyah yang bersumber pada Al-Quran dan al-Sunnah.

B. Pengertian dan Kedudukan Kader Muballigh Muhammadiyah

Kader (Perancis: *Cadre*) berarti elite, ialah bagian yang terpilih, yang terbaik karena terlatih, berarti jantung suatu organisasi. Kalau kader suatu organisasi lemah, maka seluruh kekuatan organisasi juga lemah.

Kader berarti pula inti tetap dari suatu resimen. Daya juang resimen ini sangat bergantung dari nilai kadernya, yang merupakan tulang punggung, pusat semangat dan wawasan masa depannya. Maka jelaslah bahwa hanya orang-orang yang bermutu itulah, yang terpilih dan berpengalaman dalam medan pertempuran, yang taat dan berinisiatif, yang dapat disebut kader.

Dalam bahasa lain, kader (*quadrum*) berarti empat persegi panjang atau kerangka. Dengan demikian kader dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbaik karena terpilih, yaitu merupakan inti dan tulang punggung (kerangka) dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen.

Fungsi dan kedudukan kader dalam suatu organisasi dengan demikian menjadi sangat penting karena kader dapat dikatakan sebagai inti penggerak organisasi. Jika suatu organisasi tidak merancang dan menyiapkan para kadernya secara sistematis dan organisatoris, maka dapat dipastikan bahwa organisasi itu akan melemah, tidak ada aktivitas dan tak memiliki prospek masa depan. Karena itu setiap organisasi haruslah memiliki konsep yang jelas, terencana dan sistematis dalam menyiapkan dan mengembangkan suatu sistem yang menjamin keberlangsungan transformasi kader dan kepemimpinan.²

Kata *muballigh* merupakan bentuk isim *fa'il* (bentuk pelaku) dari kata *ballagha* – *yuballighu* – *tablighan*, yang artinya menyampaikan. Tabligh artinya penyampaian, dan *muballigh* adalah orang yang menyapaikan pesan. Dari pengertian kebahasaan di atas *Muballigh* dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dan menjadi teladan dalam pelaksanaan ajaran Islam, dengan niat ibadah kepada Allah.

Dari paparan di atas, yang dimaksud dengan kader Muballigh Muhammadiyah adalah anggota Muhammadiyah yang terpilih karena kualitas visi dan misi kejuangan dan perjuangannya sebagai penggerak, penganjur dan pelaksana kegiatan dakwah dan tabligh di dalam Muhammadiyah dan masyarakat luas.

Dalam menjalankan tugas yang diembannya di manapun dan dalam suasana apapun, setiap kader Muhammadiyah, termasuk Muballigh Muhammadiyah hendaknya mempunyai

² "Sistem Pengkaderan Muhammadiyah" dalam Tanfidz Keputusan Rakernas MPKSDI Muhammadiyah 2001, Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2002.

cara berpikir, sikap mental, kesadaran beragama dan berorganisasi, keahlian serta keikhlasan yang berpusat pada:

- 1) Alam pikiran: selalu berpandangan dakwah (dakwah *oriented*)
- 2) Sikap mental: selalu berjiwa dakwah (dakwah *minded*).
- 3) Kesadaran beragama: menginsyafi sepenuh bahwa ajaran Agama Islam adalah ruh yang menggerakkan setiap amal perbuatan yang diamalkan dan diusahakan teriaksananya dalam masyarakat.
- 4) Kesadaran berorganisasi: mengakui bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi merupakan wadah dan alat perjuangan semata untuk mengamalkan dan memperjuangkan tegaknya nilai-nilai ajaran Islam, dan bukan merupakan tujuan dari perjuangan itu sendiri.
- 5) Keahlian: berkemampuan sebagai subjek dakwah, yang memiliki wawasan luas, menguasai teknologi, media dan informasi sebagai bagian dari strategi dakwah.

C. Visi dan Misi

Secara umum, visi dan misi serta arah pengkaderan Muhammadiyah adalah dalam rangka mewujudkan kader-kader atau tenaga penggerak yang berkemampuan dan memiliki integritas yang kuat dalam mengemban misi Gerakan Muhammadiyah, khususnya di bidang dakwah, tabligh dan penyiaran ajaran Islam baik ke dalam maupun ke luar, sehingga tercapai tujuan Persyarikatan melalui proses yang berkesinambungan. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Visi.** Sistem Pendidikan dan Pelatihan Muballigh Muhammadiyah (SISDIKLATMM) memiliki visi sebagai "Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kualitas dan Kuantitas Sumberdaya Insani Muballigh Muhammadiyah." Visi ini dijabarkan dengan memberikan penekanan pada produk konsep kader Muballigh, yang berdaya saing, berdaya guna, berhasil guna, aktual, spesifik dan menjadi sumber rujukan dalam pengembangan persyarikatan di semua level dan satuan-satuan amal-usahanya. Kader Muballigh Muhammadiyah adalah pribadi yang memiliki sifat-sifat keislaman (*muslim*), keimanan (*mukmin*), ketaqwaan (*muttaqi*), dan ihsan (*muhsin*), di samping sifat-sifat dalam profesionalitas seperti *hannan* (peka dan peduli terhadap lingkungan), *jihad* (dedikasi dan kejuangan yang tinggi) dan *istiqamah* (teguh pendirian dan tahan uji), serta memahami visi dan misi perjuangan Muhammadiyah. Kader Muballigh Muhammadiyah sebagai bagian dari Kader Persyarikatam harus senantiasa dapat menjadi dinamisator, katalisator, mobilisator atas perkembangan Muhammadiyah secara proaktif, progresif, komunikatif dan dinamis.
2. **Misi.** Yang dimaksud misi adalah tugas dan program yang harus diemban dan dikerjakan oleh Majelis Tabligh Muhammadiyah dengan Pendidikan dan Pelatihan Muballigh Muhammadiyah (DiklatmuMu) untuk mewujudkan visi di atas. Untuk kurun waktu tertentu, dalam arti suatu saat dapat dipertajam dan dikembangkan lebih lanjut, rumusan misi SisdiklatmuMu adalah sebagai berikut:
 - a. Merumuskan kembali konsep kader dan Sumberdaya Insani Muballigh Muhammadiyah yang sesuai dengan visi dan misi perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah dan *tajdid fil Islam*, yang mampu memberikan arah pada setiap perkembangan dan perubahan zaman.
 - b. Merumuskan kembali sistem dan strategi pembinaan dan pengembangan Kader Muballigh Muhammadiyah yang sesuai dengan kebutuhan Persyarikatan

menghadapi perubahan masyarakat dengan tetap berpegang pada visi dan misi perjuangannya.

- c. Melaksanakan program dan kegiatan pengadaan, pembinaan dan pengembangan Kader Muballigh Muhammadiyah secara kontinyu dan simultan, sesuai visi-misi dan perkembangan zaman.
- d. Mengembangkan dan menyempurnakan sistem manajemen pembinaan, pendayagunaan dan pengembangan Kader dan SDI Muballigh Muhammadiyah, dengan berlandaskan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, akurasi, dan kesinambungan perjuangan Muhammadiyah.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan SisdiklatmuMu adalah terwujudnya kualitas dan kuantitas kader Muballigh Muhammadiyah sebagai penggerak, penganjur dan pelaksana dakwah, baik ke dalam maupun ke luar, sesuai dengan misi serta tujuan Muhammadiyah
2. Sasaran SisdiklatmuMu adalah sebagai pembinaan personal Muballigh dan pimpinan Majelis Tabligh secara terprogram. SPM juga merupakan upaya penanaman nilai-nilai, sikap dan cara berpikir, serta peningkatan kemampuan Sumberdaya Insani Muballigh Muhammadiyah.

Sasaran SisdiklatmuMu dalam mencapai tujuannya dirancang sebagai berikut:

- a. Pembinaan Ulumuddin
- b. Pembinaan Ideologi dan Jiwa Persyarikatan,
- c. Pembinaan Jiwa Dakwah
- d. Pembinaan Kepemimpinan,
- e. Pembinaan Penguasaan Keterampilan, Informasi dan Keilmuan
- f. Melalui kurikulum, metode, dan proses yang ditentukan, maka dengan penekanan pada pembinaan keempat aspek tersebut diharapkan bahwa peningkatan kualitas Muballigh Muhammadiyah dapat mencapai tujuannya.

E. Strategi

1. Pengertian Sistem Diklat Muballigh Muhamamdiyah

Strategi pengkaderan adalah proses, prosedur, bentuk-bentuk, media, metode dan pendekatan yang harus ditempuh oleh Muhammadiyah dan satuan kurikulum yang diberikan dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan kader dan SDI Muballigh dalam Muhammadiyah.

Di samping itu ada beberapa hal lain yang perlu diperkuat dalam strategi pengkaderan Muhammadiyah, antara lain: sistem rekrutmen, sistem data kader dan SDI, sistem pendayagunaan kader, serta sistem manajemen Kader dan SDI Muballigh Muhammadiyah dengan menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Ortom/AMM. Oleh karena dakwah dan tabligh adalah inti gerakan Muhammadiyah, yang menjiwai seluruh aktivitas Muhammadiyah, maka strategi pengembangan kader harus mencakup multidimensi. Setidak-tidaknya meliputi tiga fokus pembinaan, yaitu konsolidasi ideologi dan komitmen, konsolidasi organisasi dan ekonomi, dan konsolidasi wawasan dan ketrampilan.

Konsolidasi ideologi dan komitmen adalah upaya pemahaman, penanaman, penghayatan dan implementasi prinsip perjuangan Muhammadiyah, meliputi prinsip-

prinsip pemahaman agama dan keyakinan hidup Islami dalam Muhammadiyah, visi dakwah dan khittah perjuangan Muhammadiyah dalam rangka mencapai tujuan utama Muhammadiyah. Konsolidasi organisasi dan manajemen yaitu upaya penguatan sistem organisasi dan jamaah yang dibina, sehingga setiap kader memiliki kesadaran dan kepercayaan diri, bahwa setiap kader harus memiliki peran aktif dalam gerakan, siap memimpin dan dipimpin dinamika kelompok yang hidup. Dengan kesadaran dan kepercayaan kader yang demikian, maka organisasi akan berjalan lebih efektif dan efisien untuk mencapainya.

Adapun konsolidasi wawasan dan ketrampilan adalah bentuk usaha untuk memberikan arah dan kekayaan pengetahuan dan pengalaman, sehingga setiap kader memiliki khazanah yang luas tetapi tetap memiliki pendirian yang istiqamah dalam mengaktualisasikan misi suci Persyarikatan.

Dengan konsolidasi multidimensi di atas, maka para kader dakwah dan tabligh (Muballigh) Muhammadiyah akan dalam mewujudkan sistem gerakan dakwah yang dinamis dan dinamika gerakan yang sistematis menuju tercapainya maksud dan tujuan Muhammadiyah.

2. Bentuk-bentuk Program Diklat Muballigh

Muktamar Muhammadiyah ke-37 sebagai Muktamar strategis di mana Muhammadiyah mentajdidkan kembali gerakannya, telah menyusun program pendidikan kader secara pragmatis dan terarah. Setelah disempurnakan oleh Muktamar-muktamar sesudahnya, maka bentuk pendidikan kader yang dikembangkan adalah:

a. Program Pendidikan Muballigh Muhammadiyah

- 1) **Sekolah Kader Muballigh (Madrasah Muballighin)**, berbentuk (a) Kursus atau Pendidikan Intensif Muballigh yang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan tiap Sabtu-Ahad selama 2 bulan, sehingga dapat memberikan bekal ilmu, wawasan, metode dan strategi dakwah dan tabligh secara komprehensif.
- 2) Menyusun kurikulum Fiqh/Ilmu Dakwah dan Tabligh untuk dimasukkan ke dalam Madrasah, Pesantren, Sekolah Tingkat Menengah Muhammadiyah, dan Fakultas/Prodi Keislaman Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah, sehingga lulusan Sekolah, Madrasah, Pesantren dan Fakultas/Prodi Keislaman PTMA siap menjadi kader Muballigh/Dai Muhammadiyah.
- 3) **Pendidikan Tinggi Muballigh (Kulliyatul Muballighin Muhammadiyah)** yang terintegrasi dengan Program Studi KPI (komunikasi dan Penyiaran Islam) atau Prodi Manajemen Dakwah PTMA, dengan kurikulum tambahan dalam bentuk Daurah atau Matrikulasi Manhaj Dakwah, Tabligh dan Tarjih Muhammadiyah.
- 4) **Program Sertifikasi Profesi Muballigh:** Program ini menitik berat pemberitan sertifikat formal yang diakui Negara dalam hal ini BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang membawai Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang dibentuk dan dilaksanakan oleh Masyarakat, organisasi kemasyarakatan atau organisasi profesi. Program sertifikasi profesi Muballigh ini menginduk kepada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang sedang disusun oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah

b. Program Pelatihan Muballigh

- 1) **Pelatihan Muballigh Muhammadiyah (PMM)**, yang menitikberatkan pada pembinaan segi penguasaan materi, metode dan wawasan dakwah serta penguatan komitmen Muballigh, sehingga mampu menggerakkan umat mewujudkan tujuan Muhammadiyah. Pelatihan Muballigh Muhammadiyah dilaksanakan dengan Jenjang:
 - a) PMM Tingkat Cabang, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PCM untuk Ranting-ranting, (bisa dilaksanakan oleh gabungan beberapa PCM),
 - b) PMM Tingkat Daerah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PDM untuk Cabang-cabang,
 - c) PMM Tingkat Wilayah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PWM untuk Daerah-daerah,
 - d) PMM Tingkat Nasional, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PP Muhammadiyah untuk Wilayah-wilayah, yang pelaksanaan dapat dibagi dalam beberapa regional (zona).
- 2) **Pelatihan Instruktur Muballigh (PIM)**, yang menitikberatkan pada pembinaan segi kepemimpinan, dan ketrampilan melaksanakan pelatihan kader Muballigh sesuai dengan tingkatan kepempinan. Latihan Instruktur Muballigh dilaksanakan dengan jenjang:
 - a) PIM Tingkat Daerah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PDM untuk Cabang-cabang, (bisa dilaksanakan oleh gabungan beberapa PDM),
 - b) PIM Tingkat Wilayah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PWM untuk Daerah-daerah, (bisa dilaksanakan oleh gabungan beberapa PWM),
 - c) PIM Tingkat Nasional, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PPM untuk Wilayah-wilayah dan Ortom Tingkat Pusat.
- 3) **Pelatihan Peningkatan Kualitas Muballigh (PKM)** Kegiatan ini dimaksudkan sebagai forum silaturahmi dan penyegaran komitmen, *ghirah* serta soliditas Pimpinan Majelis Tabligh dan Muballigh Muhammadiyah Tingkat Wilayah dalam mengemban dan mengembangkan kegiatan-kegiatan dakwah dan tabligh Muhammadiyah dalam konteks situasi dan kondisi masyarakat dan bangsa Indonesia yang bergerak secara dinamis. Tujuan kegiatan adalah: (a) sosialisasi konsep-konsep rancangan dan implementasi program kegiatan dakwah Muhammadiyah hasil Rakernas Majelis Tabligh; dan (b) penguatan kompetensi Pimpinan Majelis Tabligh dan Muballigh Muhammadiyah dalam konteks perkembangan dinamik umat dan bangsa
- 4) **Pelatihan Khusus**, yaitu pelatihan yang menitikberatkan pada penambahan dan pendalaman materi, strategi dan metode dakwah yang bersifat khusus. Pelatihan khusus ini dapat berupa:
 - a) Pelatihan Muballigh Muda Muhammadiyah (PM3),
 - b) Pelatihan Muballigh Lingkungan Hidup,
 - c) Pelatihan Muballigh Tanggap Bencana,
 - d) Pelatihan Kristologi dan Advokasi Dakwah,
 - e) Pelatihan Dakwah Budaya dan Pemikiran Islam Komtemporer,
 - f) Pelatihan Muballigh Bela Negara

c. Program Penguatan, Penyegaran dan Pengayaan

- 1) **Refreshing Muballigh**, Kegiatan ini dititikberatkan pada pemberian bahan-bahan mutakhir dan bahan khusus yang diperlukan oleh pada Muballigh dan Da'i Muhammadiyah, sesuai dengan tingkatan-tingkatan masing-masing, seperti kajian kristologi dan kristenisasi, kajian tentang ghazwul fikri dan sebagainya, sesuai dengan tingkat kepemimpinan masing-masing.
- 2) **Pengajian Pimpinan**. Kegiatan ini sebagai pembinaan rutin pimpinan dan Muballigh Muhammadiyah sekaligus pengayaan wawasan dan forum berbagi pengalaman, *problem solving* dan kajian isu-isu penting yang bersifat cepat dan perlu menjadi perhatian para Muballigh dan Pimpinan Persyarikatan di masing-masing tingkat.
- 3) **Rihlah Dakwah** merupakan kegiatan penguatan Muballigh Muhammadiyah yang menggabungkan aktivitas kajian, taaruf dan shalat berjamaah (shalat wajib dan sunnah, khususnya shalat malam). Salah satu ciri rihlah dakwan adalah tidak mengganggu ritme aktivitas sehari-hari jamaah yang didatangi. Kegiatan ini dimulai dengan Shalat Ashar berjamaah, sehingga diasumsikan para jamaah telah selesai dari kegiatan rutin harian seperti kerja mencari nafkah keluarga, dan diakhiri besuk pagi sebelum jam tujuh pagi. Dengan demikian jamaah dapat memulai kegiatan harian berikutnya. Selesai Rihlah Dakwah di satu daerah maka tim Rihlah melanjutkan perjalanan ke daerah berikutnya untuk mengulang kegiatan Rihlah Dakwah seperti sebelumnya.

F. Bentuk Kegiatan Diklat Muballigh

1. *Ceramah dan Dialog Pakar*. Ceramah dan dialog diperlukan sebagai cara untuk meningkatkan, memperkaya dan memperluas wawasan peserta, terutama berkaitan dengan berbagai persoalan perkembangan masyarakat. Ceramah disampaikan oleh pakar atau ahli yang dipandang memenuhi kualifikasi kepakaran di bidang masing-masing, yang kemudian diikuti dengan dialog.
2. *Tadabbur Al-Qur'an*. Tadabbur Al-Qur'an merupakan kegiatan menelaah, mengkaji, merenungkan dan memahami kandungan Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan tema-tema dakwah. Tadabbur Al-Qur'an diselenggarakan dalam 2 (dua) sesi, yakni pagi (bakda subuh) dan sore/malam (bakda maghrib). Pada sesi pagi, kegiatan ini diberikan langsung oleh instruktur, sedang sesi sore/malam disampaikan oleh peserta yang akan dijadwal kemudian.
3. *Diskusi*. Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan maksud sebagai wahana *sharing* gagasan dan pengalaman antarpeserta. Pada kegiatan ini setiap peserta diwajibkan menyampaikan makalah mengenai topik-topik tertentu seperti: (1) pengembangan kepribadian Muballigh, (2) pengembangan materi tabligh, (3) problematika dan metode dakwah, dan (4) dakwah kultural.
4. *Outbound dan Tadabur Alam*. Kegiatan *outbound* dan tadabur alam dimaksudkan untuk memahami dan meningkatkan kemampuan personal para peserta dalam konteks hidup dan bekerja bersama secara kolektif dalam lingkungan masyarakat dan alam yang berbeda-beda sebagai sesama makhluk Allah Swt. Dalam konteks pengembangan kepribadian Muballigh, kegiatan semacam itu diyakini dapat membentuk kemampuan *softskills* para kader Muballigh yang akhirnya memang sangat dibutuhkan saat mereka secara riil terjun di tengah-tengah medan dakwah.

G. Metode dan Pendekatan Diklat Muballigh

Secara umum metode yang digunakan dalam program Pelatihan Muballigh Muhammadiyah adalah ceramah, diskusi dan tanya-jawab. Ceramah, meskipun dianggap konvensional, namun tetap dipergunakan dengan catatan bahwa ceramah yang digunakan di sini adalah “ceramah terarah”, yakni mengacu dan tidak terlepas dari bahan makalah. Di sela-sela ceramahnya, narasumber menyelipkan penekanan atau penjelasan pada bagian tertentu dari topik inti yang dirasa penting dan harus diingat serta dipahami peserta. Tanya-jawab diperlukan agar peserta dapat langsung menanyakan hal-hal belum dipahami dari uraian/ceramah narasumber.

Namun, narasumber harus memahami beberapa pendekatan yang sangat diperlukan dalam pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh orang-orang dewasa. Pendekatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Resensi*, yakni penyegaran atau pengulangan hal-hal penting atau pokok. Misalnya pada bagian tertentu dari isi ceramah terdapat hal penting yang harus dicamkan oleh peserta, maka hal penting itu diulang beberapa kali oleh narasumber. Penyegaran atau pengulangan ini dapat dilakukan di tengah-tengah ceramah, bisa pula dilakukan di akhir atau sebelum menutup ceramah. Bahkan pada pertemuan berikutnya, hal penting itu diulang lagi sebelum narasumber berikutnya menjelaskan materi selanjutnya;
2. *Apropriasi*, yakni kesesuaian antara satu materi dengan materi lain, dan kesesuaian antara sesuatu materi dengan kebutuhan pokok peserta pendidikan. Tentu saja hal yang paling dibutuhkan oleh peserta PM3 adalah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan langsung dengan dakwah dan tabligh, maka narasumber harus bisa mengendalikan diri agar hal-hal yang disampaikan selalu memiliki relevansi erat dengan persoalan dakwah/tabligh;
3. *Motivasi*, yakni bahwa program pendidikan yang dilakukan oleh fasilitator/narasumber terhadap peserta PM3 selalu mengandung dukungan semangat, kepedulian terhadap kesulitan yang dialami peserta, empati, memberikan kesan mudah dan menggembirakan (tidak menyulitkan dan menakutkan) sehingga memiliki motivasi kuat dan tinggi untuk mengikuti seluruh program PM3, serta memiliki kemantapan menjalani kegiatan pendidikan;
4. *Primasi*, yaitu menimbulkan kesan menarik dan tidak menyulitkan di awal sesi. Oleh karena itu fasilitator/narasumber harus menguasai trik-trik agar memiliki daya tarik, daya penting, dan daya mudah di setiap awal pertemuan (sessi);
5. *Jalan dua arah*, yakni selalu diupayakan terjalinnya komunikasi dua arah antara fasilitator/narasumber dengan peserta. Jangan sekali-kali fasilitator/narasumber menimbulkan kesan menggurui dan menempatkan peserta sebagai “anak kecil” yang tidak tahu apa-apa sehingga perlu sebanyak-banyak diceramahi;
6. *Pembimbingan aktif*, yakni selalu menekankan agar peserta aktif dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran PM3. Misalnya, peserta diajak aktif untuk membaca dan menghafal (atau menirukan) bacaan ayat-ayat dan doa-doa; menunjuk peserta secara bergilir atau bergantian memimpin pertemuan dan membaca Surat-surat pendek dan bacaan-bacaan lain, dsb;
7. *Pembimbingan multi-sense*, yakni mengajak peserta untuk memanfaatkan potensi-potensi drieranya secara bersama (tidak hanya mendengar saja, tidak hanya membaca

saja, tidak hanya melihat saja; tetapi juga membaca sekaligus mengamati gambar, mendengarkan suara sambil menirukan dst.). Di sinilah pentingnya model peragaan atau pemutaran video, gambar, praktik (simulasi) dsb;

8. *Praktik atau latihan*, yakni pendidikan dan pelatihan yang menekankan pada praktik atau latihan langsung, seperti cara memulai khutbah, cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, dsb.

H. Garis Besar Kurikulum Diklat Muballigh

Kurikulum dalam suatu pengkaderan tidak lain adalah merupakan program yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan dari pengkaderan dimaksud. Melalui pembinaan ideologis keislaman, jiwa persyarikatan, pembinaan kepemimpinan dan pembinaan penguasaan ketrampilan, informasi dan keilmuan. Tujuan SPM adalah terwujudnya kader Muballigh Muhammadiyah sebagai penggerak, penganjur dan pelaksana dakwah, baik ke dalam maupun ke luar. Sesuai dengan misi dan tujuan Muhammadiyah, maka kurikulum dalam pengkaderan Muhammadiyah diarahkan pada terbentuknya kader dengan kriteria dimaksud.

Garis Besar Kurikulum yang dikembangkan dalam Sistem Pelatihan Muballigh Muhammadiyah meliputi 4 (empat) jenis materi inti yaitu:

1. *Al-'Ulum al-Diniyah*, meliputi:
 - a. Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah
 - b. Metode Pengambilan Rujukan Dakwah
 - c. *Manhaj* tarjih dan Ushul Fiqh
 - d. Tafsir Quran dan Hadits
 - e. Sejarah Pembaharuan Pemikiran Islam
2. Wawasan Kemuhammadiyah, meliputi:
 - a. Sejarah Muhammadiyah
 - b. Ideologi Muhammadiyah
 - c. Muhammadiyah dan Aspek-aspek Kehidupan
 - d. Riwayat Perjuangan Tokoh-tokoh Muhammadiyah
 - e. Strategi Perjuangan Muhammadiyah
3. Kepemimpinan dan Manajemen, meliputi:
 - a. Pengembangan Jaringan
 - b. Teknik Pengelolaan Jamaah dan Dakwah Jamaah
 - c. Pengorganisasian Kegiatan Dakwah
 - d. Pengembangan Masyarakat
 - e. Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan Dakwah
 - f. Ilmu dan Strategi Dakwah (*Fiqhud Dakwah*)
 - g. Teknik Pidato, Ceramah dan Khotbah
 - h. Manhaj/Metode-metode Dakwah
 - i. Pengembangan Media Dakwah
 - j. Strategi Penyampaian Materi
 - k. Komunikasi Efektif
4. Kapita Selekt/Materi Penunjang, meliputi:
 - a. Psikologi Sosial
 - b. *Ghazwul Fikri*
 - c. Pemikiran Kontemporer

- d. Kristologi dan Kristenisasi
- e. Sosiologi Dakwah
- f. Problematika Dakwah

I. Aspek-aspek Diklat Muballigh



J. Penutup

Demikian beberapa aspek penting Sistem Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Muballigh Muhammadiyah yang disusun dalam rangka memperkuat pembinaan, pengembangan kader dan SDI Muballigh Muhammadiyah, untuk masa kini dan di masa-masa mendatang.

Majelis Tabligh Muhammadiyah, sebagai ujung tombak perjuangan Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah Islam dan Amar Makruf Nahi Munkar dituntut untuk terus giat melaksanakan pendidikan dan pelatihan kader Muballigh Muhammadiyah di seluruh lini persyarikatan.

Konsep SPM ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam program pembinaan dan pengembangan kualitas sumberdaya insani Muballigh Muhammadiyah, baik secara kualitas maupun kuantitas. Masukan dan sumbang saran dari Majelis Tabligh Wilayah, Daerah dan Cabang sangat ditunggu untuk kesempurnaan konsep ini di masa mendatang. *Nasrun Minallah wa Fathun Qarib wa Basysyiril Mukminin.*

BAB II

OUTLINE PROGRAM PENDIDIKAN MUBALLIGH MUHAMMADIYAH

A. SEKOLAH KADER TABLIGH (MADRASAH MUBALLIGHIN)

Program berbentuk perpaduan antara pendidikan formal, dengan menjalin kerjasama dengan Majelis Dikdasmen NF dan Majelis Diktilitbang dan non formal, dalam bentuk kursus dan pendidikan intensif Muballigh.

1. Untuk pendidikan formal, berupa menyusun kurikulum Fiqh/Ilmu Dakwah dan Tabligh untuk dimasukkan ke dalam Madrasah, Pesantren, Sekolah Tingkat Menengah Muhammadiyah, dan Fakultas/Prodi Keislaman Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah, sehingga lulusan Sekolah, Madrasah, Pesantren dan Fakultas/Prodi Keislaman PTMA siap menjadi kader Muballigh/Dai Muhammadiyah.
2. Kursus atau Pendidikan Intensif Muballigh yang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan tiap Sabtu-Ahad selama 2 bulan, sehingga dapat memberikan bekal ilmu, wawasan, metode dan strategi dakwah dan tabligh secara komprehensif. Pendidikan ini dapat dilaksanakan oleh Majelis Tabligh ditingkat Wilayah, Daerah dan Cabang atau gabungan antar daerah dan atau antar cabang.

B. PENDIDIKAN TINGGI MUBALLIGH (KULLIYYATUL MUBALLIGHIN)

Pendidikan Tinggi Muballigh (Kulliyatul Muballighin) dilaksanakan dalam bentuk amanah beasiswa kader Muballigh Muhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah terutama yang memiliki Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Isla (KPI) dan/atau Manajemen Dakwah.

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Tinggi Muballigh merupakan kolaborasi Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan PTMA yang memiliki Prodi Dakwah dan Ketablighan tersebut

Secara berkala dalam hal ini setiap liburan semester seluruh Mahasiswa peserta program Pendidikan Tinggi Muballigh ini dikumpulkan di suatu tempat untuk mendapatkan Pendidikan khusus materi perkuliahan dengan pendalaman kurikulum khusus dakwah, ketabligh dan ketarjihan Muhammadiyah, serta pendalaman materi-materi keputusan Persyarikatan tentang metode, pendekatan dan strategi dakwah Muhammadiyah.

Untuk keperluan ini perlu disusun program Pendidikan, kurikulum dan silabus untuk program pendalaman materi dakwah, ketablighan dan ketarjihan. Pelaksanaan dapat diintegrasikan dengan program kampus merdeka dan merdeka belajar yang dirancang khusus sesuai dengan kepentingan dakwah persyarikatan.

Lulusan program Pendidikan Tinggi Muballigh ini mendapat Ijazah resmi dari PTMA tempat mahasiswa amanah Beasiswa melaksanakan program perkuliahan dan sertifikat dari Majelis Tabligh dari program daurah diniyah, dakwah, ketablighan dan ketarjihan, serta kapita selekta Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Program ini dapat dibeayai oleh Lazismu dengan menguatkan gerakan zakat infaq dan shadaqah melalui Lazismu untuk pembengan kader dan SDM dakwah dan Tabligh.

C. SERTIFIKASI PROFESI MUBALLIGH

Program ini menitik berat pemberitan sertifikat formal yang diakui Negara dalam hal ini BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang membawai Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang dibentuk dan dilaksanakan oleh Masyarakat, organisasi kemasyarakatan atau organisasi profesi. Program sertifikasi profesi Muballigh ini menginduk kepada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang sedang disusun oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

BNSP merupakan abreviasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. BNSP merupakan lembaga independen yang dibentuk sebagai amanat Pasal 18 ayat (5) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2004 yang mempunyai tugas melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja dan dapat memberikan lisensi kepada lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja.

BNSP adalah lembaga yang berwenang untuk menerbitkan Sertifikat Kompetensi berlogo Garuda yang sah. Namun untuk pelaksanaan asesmen / uji dalam rangka sertifikasi tersebut diselenggarakan oleh LSP. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa warga negara Indonesia yang ingin mendapat pengakuan kompetensinya (berupa sertifikat kompetensi dari BNSP) tidak dapat datang langsung untuk uji di BNSP melainkan melalui LSP.

Adapun Lembaga sertifikasi profesi yang selanjutnya disingkat LSP, adalah lembaga pelaksana kegiatan sertifikasi kompetensi profesi. LSP mendapat lisensi dari BNSP setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja. LSP harus merupakan badan hukum, bagian dari suatu badan hukum, atau badan usaha yang legal, sehingga dapat secara legal mempertanggungjawabkan kegiatan-kegiatan sertifikasinya. Badan atau lembaga sertifikasi yang dibentuk oleh suatu lembaga pemerintah dengan sendirinya merupakan badan hukum sesuai status lembaga pemerintah tersebut.

BAB III

OUTLINE PROGRAM PELATIHAN MUBALLIGH MUHAMMADIYAH

A. Pelatihan Muballigh Muhamamdiyah (PMM)

Program Pelatihan ini menitikberatkan pada pembinaan segi penguasaan materi, metode, strategi dan wawasan dakwah serta penguatan komitmen Muballigh Muhamamdiyah, sehingga mampu menggerakkan umat mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

1. Tujuan

Adapun tujuan Pelatihan Muballigh Muhamamdiyah ini adalah terbentuk kader dan sumberdaya insani Muballigh Muhamamdiyah yang berwawasan luas, memiliki komitmen yang tinggi dan mampu menggerakkan umat khususnya warga Muhammadiyah untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

2. Jenjang

Pelatihan Muballigh Muhammadiyah dilaksanakan dengan jenjang-jenjang sebagai berikut:

- a. PMM Tingkat Cabang, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) untuk Ranting-ranting (PRM-PRM) dibawahnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh gabungan beberapa PCM.,
- b. PMM Tingkat Daerah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) untuk Cabang-cabang (PCM-PCM) di bawahnya. Kegiatan ini juga dapat dilaksanakan oleh gabungan beberapa PDM.
- c. PMM Tingkat Wilayah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) untuk Daerah-daerah (PDM-PDM) di bawahnya,
- d. PMM Tingkat Nasional, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PP Muhammadiyah untuk Wilayah-wilayah, yang pelaksanaan dapat dibagi dalam beberapa regional (zona).

3. Alokasi Waktu Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan Muballigh Muhammadiyah diatur sedemikian rupa, dengan alokasi waktu yang berbeda-beda sesuai jenjang dan muatan materi dan kegiatannya. Pada jenjang PMM tingkat Cabang dialokasikan waktunya sebagai satu kali 24 jam., dengan muatan materi dan kegiatan sebagai berikut:

- a. PMM Tingkat Cabang : 1 x 24 jam
- b. PMM Tingkat Daerah : 2 x 24 jam
- c. PMM Tingkat Wilayah: 3 x 24 jam
- d. PMM Tingkat Pusat dengan pembagian Zonasi 3 X 24 jam

4. Struktur Materi/Bahan Kajian dan Kegiatan

Struktur Materi/Bahan Kajian PMM tingkat Cabang sebagai berikut

- a. Materi I Fiqih Ibadah : Thaharah, Shalat dan Puasa
- b. Materi II Aqidah Keimanan: Pemahaman terhadap Rukun Iman I, II, III
- c. Materi III Akhlak : Adab Keluarag dan Bertetangga
- d. Materi IV Kepribadian Muballigh Muhammmadiyah
- e. Materi V Ilmu dan Fiqh Dakwah Dasar
- f. Materi VI Retorika dan Tatacara Khutbah dan Tabligh

Di samping materi dan bahan kajian tersebut dilengkapi dengan beberapa kegiatan: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail, Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut .

Struktur Matgeri dan Bahan Kajian PMM tingkat Daerah sebagai berikut:

- a. Materi I Arti dan Makna Rukun Islam
- b. Materi II Arti dan Makna Rukun Iman
- c. Materi III Arti dan Makna Rukun Ihsan (Akhlqaq)
- d. Materi IV Muhamadiyah sebagai Gerakan Dakwah
- e. Materi V Memahami dan Meneladani Perjuangan tokoh-tokoh Muhmadiyah
- f. Materi VI Strategi Dakwah dan Tabligh
- g. Materi VII Antriopologi dan Psikologi Sosial
- h. Materi VIII Manhaj Tarjih dan Paham Agama dalam Muhammadiyah
- i. Materi IX Menyusun Peta Dakwah tingkat Cabang dan Daerah.

Adapun kegiatan pendukung pada jenjang PMM tiungkat Daerah antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail, Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

Struktur Matgeri dan Bahan Kajian PMM tingkat Wilayah sebagai berikut:

- a. Materi I Hakekat dan Misi Islam
- b. Materi II Hakekat dan Misi Muhamadiyah
- c. Materi III Manhaj Tarjih dan Ushul Fiqh Muhammadiyah
- d. Materi IV Prinsip-prinsip Ibadah Menurut Quran dan Sunnah
- e. Materi V Memahami Strategi Perjuangan tokoh-tokoh Muhmadiyah
- f. Materi VI Manhaj dan Strategi Dakwah/Tabligh Muhammadiyah
- g. Materi VII Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah
- h. Materi VIII Beberapa Qaidah dan Tabligh
- i. Materi IX Dakwah dan Pemahaman tentang Ghazwul Fikri

Adapun kegiatan pendukung pada jenjang PMM tiungkat Daerah antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail, Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

Struktur Matgeri dan Bahan Kajian PMM tingkat Pusat dengan Zonasi sebagai berikut:

- a. Materi I Hakekat dan Misi Islam
- b. Materi II Hakekat dan Misi Muhamadiyah

- c. Materi III Manhaj Tarjih dan Ushul Fiqh Muhammadiyah
- d. Materi IV Prinsip-prinsip Muhammadiyah dalam Memahami Al-Quran (Tafsir At Tanwir)
- e. Materi V Prinsip-prinsip Muhammadiyah dalam memahami Sunah/Hadis Nabi
- f. Materi VI Dinamika Dakwah/Tabligh Muhammadiyah
- g. Materi VII Pemahaman dan Implementasi Dakwah Kultural
- h. Materi VIII Dakwah Sosial Politik: Pemahaman Darul Ahdi wa Syahadah
- i. Materi IX Pemahaman dan Implementasi Risalah Islam Berkemajuan

Adapun kegiatan pendukung pada jenjang PMM tingkat Daerah antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail, Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

B. Pelatihan Instruktur Muballigh (LIM)

Kegiatan ini dinamai "*Pelatihan Instruktur Muballigh Muhammadiyah*".

Program Pelatihan ini menitikberatkan pada pembinaan segi kepemimpinan, dan ketrampilan melaksanakan pelatihan Muballigh sesuai dengan tingkatan atau jenjang kepemimpinan.

1. Tujuan

Forum ini bertujuan memberikan wawasan teoretik dan praktek kepada para kader pengelola, penggerak, dan pelaku tabligh di tingkat Pusat, Wilayah dan Daerah, sehingga memiliki kompetensi profesional dalam menyelenggarakan dan menangani pelatihan-pelatihan Muballigh di Wilayah, Daerah, Cabang masing-masing.

2. Jenjang

Pelatihan Instruktur Muballigh dilaksanakan dengan jenjang-jenjang sebagai berikut :

- a. LIM Tingkat Daerah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PDM untuk Cabang-cabang, (bisa dilaksanakan oleh gabungan beberapa PDM),
- b. LIM Tingkat Wilayah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PWM untuk Daerah-daerah, (bisa dilaksanakan oleh gabungan beberapa PWM),
- c. LIM Tingkat Nasional, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PPM untuk Wilayah-wilayah dan Ortom Tingkat Pusat.

3. Materi Kegiatan

Kerangka umum materi pelatihan meliputi 4 (empat) klaster/kelompok, meliputi: kelompok dasar, kelompok khusus dakwah, kelompok khusus keinstrukturan, dan kelompok penunjang.

Kelompok Dasar

- 1) Tafsir Ayat-ayat Dakwah
- 2) Syarah Hadits-hadits Dakwah

Kelompok Khusus Dakwah

- 1) Fiqih Dakwah

- 2) Strategi Dakwah Muhammadiyah
- 3) Pola Pelatihan Muballigh Muhammadiyah

Kelompok Khusus Keinstrukturan

- 1) Belajar Efektif bagi Orang Dewasa
- 2) Metode Pelatihan
- 3) Manajemen Pelatihan
- 4) Manajemen Kelas
- 5) Monitoring dan Evaluasi Pelatihan
- 6) Pengembangan Kepribadian Instruktur

Kelompok Penunjang

- 1) Metode Diskusi
- 2) Metode Pemecahan Masalah
- 3) Komunikasi Efektif
- 4) Pengembangan Aktivitas Tindak Lanjut

Di samping itu juga terdapat kegiatan pendukung pada Pelatihan Instruktur Muballigh di setiap jenjang sesuai kebutuhan antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail, Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

C. Pelatihan Peningkatan Kualitas Muballigh (PKM)

Kegiatan ini disebut dengan “Sarasehan dan Dialog Peningkatan Kualitas Muballigh Muhammadiyah”.

Tujuan dan Sasaran

Kegiatan pelatihan dalam bentuk sarasehan dan dialog peningkatan kualitas Muballigh ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan pengayaan bekal wawasan dan skill pelaksana kegiatan dakwah dan tabligh di lingkungan Muhammadiyah.
- b. Meningkatkan tali silaturahmi dan ukhuwwah antar Muballigh Muhammadiyah, sehingga dapat membangun jaringan dakwah dan tabligh di kalangan Muhammadiyah.
- c. Melakukan tukar pikiran dan berbagi informasi pengalaman dakwah dan tabligh, untuk mencari kemungkinan-kemungkinan pengembangan strategi dakwah ke depan.
- d. Mencari alternatif konsep dan operasional pengembangan masyarakat (*community development*) dalam rangka penguatan dakwah dan tabligh.

Adapun sasaran kegiatan ditujukan bagi para pimpinan persyarikatan, pimpinan Majelis Tabligh dan Muballigh Muhammadiyah beserta ortomnya, sehingga terwujudnya peningkatan kualitas Muballigh Muhammadiyah, dengan kompetensi substatif dan kompetensi metodologis. Dengan demikian diharapkan kegiatan dakwah dan tabligh menjadi lebih berbobot dan berhasil.

Jenjang

Pelatihan Peningkatan Kualitas Muballigh (PKM) Muhammadiyah dilaksanakan dengan jenjang-jenjang sebagai berikut:

- a. PKM Tingkat Cabang, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) untuk Ranting-ranting (PRM-PRM) dibawahnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh gabungan beberapa PCM.,
- b. PKM Tingkat Daerah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) untuk Cabang-cabang (PCM-PCM) di bawahnya. Kegiatan ini juga dapat dilaksanakan oleh gabungan beberapa PDM.
- c. PKM Tingkat Wilayah, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) untuk Daerah-daerah (PDM-PDM) di bawahnya,
- d. PKM Tingkat Nasional, dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PP Muhamadiyah untuk Wilayah-wilayah, yang pelaksanaan dapat dibagi dalam beberapa regional (zona).

Materi Kegiatan

Pelatihan Peningkatan Kualitas Muballigh (PKM) dilaksanakan dengan nuansa lebih berupa sarasehan dan dialog. Oleh karena itu muatan materinya sangat fleksibel sesuai kebutuhan Muballigh Muhammadiyah sejalan dengan tantangan dan dinamika dakwah di setiap jenjang kepemimpinan Muhammadiyah. Selama ini materi-materi PKM antara lain:

1. Materi I: Sumber Rujukan dan Standar Kutipan Materi Dakwah
2. Materi II: Kepekaan Sosial Muballigh Muhammadiyah
3. Materi III: Pengembangan Masyarakat (*Community development*)
4. Materi IV: Strategi Penyampaian Materi
5. Materi V: Kemampuan Mengorganisir, Membentuk Jamaah, dan Jaringan
6. Materi VI: Kajian Tafsir Al-Quran dan Hadis
7. Materi VII: Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Adapun kegiatan pendukung pada PKM antara lain : Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail, Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

BAB IV

OUTLINE PROGRAM PELATIHAN KHUSUS

A. PELATIHAN MUBALLIGH MUDA MUHAMMADIYAH (PM3)

Pelatihan Muballigh Muda Muhammadiyah (PM3) merupakan forum pendidikan dan pelatihan dasar bagi calon Muballigh muda guna membentuk kemampuan dasar mereka sebagai calon kader Muballigh Muhammadiyah yang memiliki kompetensi profesional bidang tabligh sehingga dapat melaksanakan amanat tabligh di kalangan generasi muda.

1. Tujuan dan Sasaran

Pelatihan Muballigh Muda Muhammadiyah bertujuan, selain membentuk dan menyiapkan kader-kader Muballigh muda—sehingga dapat mewujudkan komunitas Muballigh muda Muhammadiyah—juga diharapkan menjadi forum silaturahmi nasional bagi kader-kader Muballigh muda guna mempersamakan visi dan langkah dalam rangka menghadapi berbagai perubahan baru dalam kehidupan milenial generasi muda.

Pada saat yang bersamaan kegiatan ini bertujuan membangun daya *immune* generasi muda muslim/muslimah dari rongrongan bahkan gempuran berbagai pengaruh buruk gaya hidup milenial dengan pemupukan intensif kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai luhur dan fondamental ajaran Islam

2. Sasaran

Secara lebih spesifik keberhasilan pencapaian target kegiatan PM3 dapat diukur dari adanya kompetensi profesional lulusan pelatihan ini yang meliputi kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Yang dimaksud dengan kompetensi substantif adalah sejumlah kemampuan dasar pada lulusan/keluaran PM3 yang berbasis pada penguasaan dan pemahaman yang baik pada ilmu pengetahuan inti di bidang dakwah serta didukung oleh komitmen pada nilai-nilai fondamental ajaran Islam serta memiliki integritas akhlakul karimah. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi metodologis adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh lulusan/keluaran PM3 yang berbasis pada *skill* (keterampilan) pada aspek-aspek teknis-metodologis dakwah

3. Jenjang

Pelatihan Muballigh Muda Muhammadiyah (PM3) dapat dilaksanakan pada jenjang kepemimpinan persyarikatan.

- a. PM3 Tingkat Nasional biasa disebut Pelatihan Nasional Muballigh Muda Muhammadiyah (PNM3) dilaksanakan oleh Majelis Tabligh PP Muhammadiyah untuk melahirkan Muballigh-Muballigh muda tingkat nasional.
- b. PM3 Tingkat Wilayah biasa disebut Pelatihan Muballigh Muda Muhammadiyah Tingkat Wilayah dilaksanakan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah untuk menghasilkan muballigh-Muballigh muda tingkat wilayah/propinsi
- c. PM3 Tingkat Daerah biasa disebut Pelatihan Muballigh Muda Muhammadiyah Tingkat Daerah untuk menghasilkan muballigh-muballigh tingkat Daerah (kabupaten/kota)

4. Materi dan Bidang Kajian

Materi Pelatihan Muballigh Muda Muhammadiyah (PM3) dikelompokkan ke dalam beberapa bidang kajian. Setiap bidangh kajian terdiri dari materi pelatihan yang mewakili kompetensi tertentu yang diinginkan sesuai kebutuhan dalam setiap jenjang kepemimpinan persyarikatan baik nasional, propinsi (wilayah) ataupun kabupaten/kota (daerah).

1. Wawasan Umum	
Dakwah di Indonesia era milenial	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan dunia dan Indonesia hari ini b. Bonus demografi dan <i>proxy war</i> c. Isu-isu strategis kemanusiaan, keumatan, dan kebangsaan d. Makna dan format dakwah masa depan
2. Ideologi: pandangan hidup muslim	
Tauhid: makna dan implementasinya dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tauhid sebagai sentral pandangan hidup muslim b. Tanggung jawab muslim dalam peneguhan dan pemeliharaan tauhid c. Tauhid sosial sebagai asas perubahan sosial
Konsep dan prinsip ibadah dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Makna dan hakekat ibadah b. Kaidah-kaidah pokok dalam ibadah c. Tanggung jawab muslim dalam pemeliharaan dan pendidikan ibadah dalam kehidupan
Akhlaq/ Adab muslim	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep kesucian jiwa (<i>tazkyatun nufus</i>) b. Adab dan implementasinya dalam kehidupan
Muamalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuju masyarakat Islam yang hakiki dan berkemajuan b. Hidup damai dan harmoni dalam bingkai kebhinekaan
3. Sejarah dakwah	
Sirah nabawiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Sirah Nabawiyah : Transformasi masyarakat periode Makkah dan Madinah b. Strategi dan karakteristik dakwah periode Makkah dan Madinah
Sejarah perjuangan umat Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Perjuangan Islam pra kemerdekaan b. Perjuangan Islam dalam menegakkan kemerdekaan c. Perjuangan Islam pada masa Orde Lama d. Perjuangan Islam pada masa Orde Baru e. Perjuangan Islam pada Era Reformasi
4. Fikih Dakwah I	
Pengantar ilmu dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Fenomena kemanusiaan modern dan kebutuhan dakwah b. Definisi dakwah: dari sudut semantik dan pendapat ahli c. Penjelasan istilah lain: tabligh, nasihat, tabsyir/tandzir, khutbah, <i>washiyah/taushiyah, tarbiyah/ta'lim</i> d. Hukum dakwah e. Keutamaan dakwah f. Karakteristik dakwah Islam
Kajian ilmu dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Dakwah sebagai ilmu b. Objek ilmu dakwah (objek formal dan objek material) c. Metode ilmu dakwah d. Signifikansi ilmu dakwah

	<ul style="list-style-type: none"> e. Perkembangan dakwah sebagai ilmu f. Relasi ilmu dakwah dan ilmu-ilmu lainnya: g. Ilmu dakwah dan <i>'ulum diniyah/syar'iyah</i> h. Ilmu dakwah dan sains i. Ilmu dakwah dan sosial humaniora
5. Fikih Dakwah 2	
Kompetensi substantif dan metodologis Muballigh	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep diri Muballigh berkemajuan b. Urgensi penguatan ruhiyah dan kepribadian Muballigh c. Realitas subyek dakwah era revolusi teknologi informasi sebagai acuan penguatan kompetensi Muballigh
Mitra dakwah (<i>mad'ûw</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mitra dakwah perspektif teologis b. Mitra dakwah perspektif sosiologis c. Konsep dakwah komunitas d. Prioritas mitra dakwah
Pesan dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis pesan dakwah b. Ayat-Ayat Al-Qur'an c. Hadits d. Kisah dan pendapat para Sahabat dan Tabi'in e. Kisah dan pendapat para ulama f. Berita dan peristiwa g. Karya sastra h. Karya seni i. Klasifikasi tema dakwah j. Karakteristik pesan dakwah k. Teknik penulisan teks/pesan dakwah (Praktik penulisan)
6. Fikih Dakwah 3	
Metode, strategi, dan taktik dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan dakwah b. Pendekatan sosial c. Pendekatan psikologis d. Strategi dakwah e. Metode <i>hikmah, mau'izhah hasanah, dan jadal</i> f. Metode dan teknik dakwah g. Metode ceramah h. Metode diskusi i. Metode konseling j. Metode karya tulis k. Metode pemberdayaan masyarakat l. Metode kelembagaan m. Taktik dakwah n. Dakwah kebencanaan
Media dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian media dakwah b. Jenis-jenis media dakwah dan spesifikasinya c. Media auditif d. Media visual e. Media audio-visual f. Pemilihan media dakwah

Psikologi dakwah: efek dakwah dan tahap-tahap perubahan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Persuasi dakwah b. Pengertian efek dakwah c. Tahap-tahap perubahan perilaku d. Efek kognitif e. Efek afektif f. Efek behavioral g. Evaluasi efek dakwah
7. Fikih Dakwah 4	
<i>Amar ma'ruf nahi munkar</i> dan hubungannya dengan dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>amar ma'ruf dan nahi munkar</i>. b. Urgensi <i>amar ma'ruf dan nahi munkar</i>. c. Relasi <i>amar ma'ruf dan nahi munkar</i> dan dakwah d. <i>Tsawabit wa mutaghyirat</i> dalam <i>amar ma'ruf-nahi munkar</i>. e. Kemungkaran dan kaidah-kaidahnya: f. Konsep "<i>munkar</i>" dalam Islam g. Kaidah-kaidah kemungkaran h. <i>Taghyir bil yad</i>; makna, hakekat dan implementasinya i. <i>Taghyir bil lisan</i>; makna, hakekat dan implementasinya j. <i>Taghyir bil qalbi</i>; makna, hakekat dan implementasinya
8. Fikih Dakwah 5: Konstruksi Fikih Dakwah Wasathiyah	
<i>Qawi'id fiqhiyah & qawa'id da'wiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian fikih dakwah "<i>wasathiy</i>" b. <i>Qawa'id da'wiyah</i> dan <i>qawa'id fiqhiyah</i> dan implementasinya dalam dakwah
<i>Maqashid al-syari'ah</i> dan implementasinya dalam dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>maqashid syari'ah</i> b. Urgensi <i>maqashid syari'ah</i> dalam dakwah c. <i>Maqashid syari'ah</i> dan penerapannya
9. Fikih Dakwah 6	
Strategi komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi efektif b. Komunikasi intra dan interpersonal c. Retorika dakwah (<i>khithabah</i>)
10. Wawasan dan Tantangan Dakwah Kontemporer	
Paradoks kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hakekat dan penciptaan manusia b. Dimensi psikhis manusia: <i>Al-Nafs, Al'Aql, Ar-Ruh, Al-Fitrah, As-Shodr, Al-Qolbu, Al-Fuad</i>. c. Kesehatan jiwa komprehensif
Penguatan pribadi muslim	Mewaspada'i <i>Sensing Culture</i>
Penguatan Keluarga 1	Pentingnya peran ayah dalam <i>co-parenting</i> untuk menumbuhkan generasi berakhlak mulia.
Penguatan Keluarga 2	<i>Corporate family responsibility</i> (CFR), untuk organisasi ramah keluarga
11 Sosiologi Dakwah	
Dakwah di era pluralitas budaya dan agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami pluralitas kebudayaan dan agama-agama b. Karakteristik masyarakat multikultur dan agama c. Pandangan Islam terhadap realitas multikultur dan pluralitas agama

	d. Pendekatan dan strategi dakwah di era multikultural dan pluralitas agama
12. Patologi Sosial	
Pengantar patologi sosial	a. Pengertian, Latar belakang, dan Sejarah Patologi Sosial b. Metodologi dan Teori-teori Patologi Sosial c. Individu Sosiopatik d. Berbagai penyakit sosial e. Konsep dan Teknik Penanggulangan Sosial
13. Analisis Kasus Dakwah	
Dakwah konvensional	Standar Penyimpangan Keagamaan dan Aliran-aliran menyimpang dan problematikanya
Dakwah dan media sosial	a. Bahaya kecanduan internet dan sosmed b. Victimologi dan manipulasi opini public c. Mencegah dan mengatasi dampak disfungsi otak depan/PFC akibat pornografi pada anak SD sampai SMU
LGBT	Bahaya homoseksual bagi kesehatan
14. Manajemen dan Organisasi Dakwah	
Dakwah kampus	a. Organisasi dan perencanaan dakwah kampus b. Membentuk jamaah dan jaringan dakwah c. Manajemen masjid kampus d. Manajemen isu dakwah di kampus e. Wawasan intelijen dakwah
Gerakan dakwah berkemajuan	a. Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah b. Dakwah kultural c. Dakwah komunitas
15. Dakwah, Keindonesiaan dan Dunia Kontemporer	
Indonesia dalam bingkai Keislaman	a. Paradigma dakwah Muhammadiyah b. Visi Indonesia Berkemajuan c. Negara Pancasila sebagai “ <i>darul ahdi wa-sysyahadah</i> ”
Isu-Isu strategis	a. Isu-isu keummatan b. Paradoks manusia modern c. Keberagamaan yang moderat d. Dialog Sunni-Syi’ah e. Substansialisasi agama f. Meningkatkan daya saing umat Islam g. Membangun budaya hidup bersih h. Kalender Islam internasional dan persatuan umat i. Isu-isu Kebangsaan j. Keberagamaan yang toleran k. Pemberdayaan kelompok difabel l. Membangun budaya egaliterian dan sistem meritokrasi m. Mengatasi krisis air dan energi n. Memaksimalkan bonus demografi o. Membangun budaya dan masyarakat ilmu p. Isu-isu kemanusiaan universal q. Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim

	<ul style="list-style-type: none"> r. Pemanfaatan teknologi informasi s. Mengatasi masalah pengungsi t. Perdagangan dan buruh migran
16. Praktikum	

Di samping itu juga terdapat kegiatan pendukung pada PM3 di setiap jenjang sesuai kebutuhan antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail, Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

B. PELATIHAN DA’I/MUBALLIGH LINGKUNGAN HIDUP

1. Sasaran Peserta:

- a. Muballigh Senior Muhammadiyah
- b. Angkatan Muda Muhammadiyah (PM, NA, IMM, IPM) yang pernah mengikuti pelatihan Muballigh Muhammadiyah
- c. Anggota KM3 (Korps Muballigh Mahasiswa/Muda Muhammadiyah)

2. Penyelenggara:

Dilaksanakan secara kolaborasi antara Majelis Tabligh, Majelis Lingkungan Hidup, LAZISMU, Lembaga Dakwah Komunitas, dan PTMA.

3. Waktu Pelaksanaan: Kamis sore s.d. Sabtu siang (4 hari)

4. Materi:

- a. Manhaj Muhammadiyah
- b. Kaidah Dakwah & Tabligh
- c. Kepribadian Muballigh Muhammadiyah
- d. Komunikasi Dakwah
- e. Tuntunan Ibadah
- f. Teologi Lingkungan
- g. Fiqh Air
- h. Kebijakan Pengelolaan Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Alam
- i. Peran Muhammadiyah dalam Gerakan Lingkungan
- j. Peran dan Fungsi Dai Lingkungan Hidup di Masyarakat
- k. Pendirian Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Masjid
- l. Outbound

C. PELATIHAN MUBALLIGH TANGGAP BENCANA

1. Sasaran Peserta:

- a. Angkatan Muda Muhammadiyah (PM, NA, IMM, IPM) yang pernah mengikuti pelatihan Muballigh Muhammadiyah
- b. Anggota KM3 (Korps Muballigh Mahasiswa/Muda Muhammadiyah)

2. Penyelenggara:

Majelis Tabligh berkolaborasi dengan Lembaga Resiliensi Bencana, LAZISMU' Lembaga Dakwah Komunitas. Dan PTMA

3. Waktu Pelaksanaan: Kamis sore s.d. Sabtu siang (4 hari)

4. Materi:

- a. Manhaj Muhammadiyah
- b. Perjalanan Peran Kemanusiaan Muhammadiyah
- c. Kaidah Dakwah & Tabligh Dalam Penanganan Bencana
- d. Kepribadian Muballigh Tanggap Bencana Muhammadiyah
- e. Komunikasi Dakwah
- f. Fiqh Kebencanaan
- g. Tuntunan Ibadah dalam Situasi Bencana
- h. Karakteristik Bencana di Indonesia
- i. Standar Minimal Pertolongan dan Evakuasi Korban
- j. Membangun Karakter Kemanusiaan (*Humanitarian Character Building*)
- k. Mekanisme Komunikasi dan Informasi
- l. Peran Relawan Saat Pemulihan
- m. *Survival Team*
- n. Outbound

D. PELATIHAN KRISTOLOGI DAN ADVOKASI DAKWAH

Kegiatan ini dinamai “Pelatihan Kistologi dan Advokasi Dakwah” menitikberatkan pada pembekalan wawasan dan strategi dakwah bagi para muballigh Muhammadiyah menghadapi keragaman pemeluk agama.

1. Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memberikan dan memperkaya pengetahuan serta pemahaman para pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta para Muballigh-Muballighah di lingkungan Muhammadiyah dan Aisyiyah mengenai berbagai pemikiran dan gerakan yang berkecenderungan kuat sebagai upaya pemertadan serta pendangkalan aqidah umat.

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik atas fokus kajian di atas, diharapkan para pimpinan Muhammadiyah/Aisyiyah serta Muballigh/Muballighah Muhammadiyah/Aisyiyah dapat segera merumuskan dan menggerakkan agenda aksi guna membentengi umat dari berbagai pemikiran dan gerakan di atas.

2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini mengambil bentuk forum perkuliahan efektif yang diselenggarakan dengan cara tatap muka langsung dalam satuan-rangkaian waktu tertentu disertai dengan dialog intensif antara narasumber dan peserta.

Di sela-sela perkuliahan diselenggarakan workshop dan tadabur al-Qur'an. Workshop diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada segenap peserta guna

melakukan kajian atas kasus-kasus aktual serta merumuskan berbagai alternatif pemecahan atas kasus yang dipilih yang memungkinkan para peserta merumuskan program-program aksi lebih lanjut.

Adapun tadabur Al-Qur'an diselenggarakan untuk melakukan kajian-kajian atas ayat-ayat dan hadits yang relevan dengan tema-tema sentral kegiatan ini.

- 3. Alokasi Waktu :** Pelatihan ini memerlukan waktu antara 3-4 hari dengan melihat cakupan materi yang diperlukan.

4. Materi dan Bahan Kajian

Berikut disampaikan beberapa contoh materi kajian yang dapat dikembangkan lebih lanjut, disesuaikan dengan situasi-kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.

- Agama-agama dalam Perspektif Al-Qur'an
- Aqidah Islam: Peneguhan Ulang Keyakinan Umat
- Kristologi-1: Nasrani dalam Perspektif Ajaran
- Kristologi-2: Nasrani dalam Perspektif Sosiologis (Organisasi, Program, Strategi Gerakan, dan Penanggulangannya)
- Aliran-aliran Sesat: Kriteria dan Strategi Menghadapinya
- Sekularisme, Pluralisme, Liberalisma dan Radikalisme dalam Pemikiran dan Praktek Keagamaan
- Hakikat Islam dan Manhaj Memahaminya (Tekstual, Kontekstual dan Liberal)
- Penyimpangan Pemahaman, dan Penodaan terhadap Al-Qur'an

Di samping itu juga terdapat kegiatan pendukung pada Pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail), Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

E. PELATIHAN DAKWAH BUDAYA DAN PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER

Kegiatan ini dinamai "Pelatihan Dakwah Buidaya dan Pemikiran Islam Kontemporer" menitikberatkan pada pembekalan wawasan dan strategi dakwah bagi para muballigh Muhammadiyah menghadapi keragaman budaya dan multikulturime, serta dinamika pemikiran Islam kontemporer..

1. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan kader dan sumberdaya insani muballigh Muhamamdiyah yang menguasai metoode, pendekatan dan strategi dakwah dengan memperhatikan dinamika dan plularitas budaya dan multikulturalitas, serta perkembangan dan dinamika pemikiran Islam komntemporer

2. Jenjang

Pelatihan ini dapat dilaksanakan pada jenjang kepemimpinan persyarikatan tingkat pusat (nasional) dan wilayah. Dan bila diperlukan dapat dilaksanakan ditingkat daerah.

- 3. Alokasi Waktu:** waktu pelaksanaan pelatihan Muballigh budaya dan pemikiran Islam kontemporer selama 3 hari

4. Materi dan Bahan Kajian

- a. Hakikat dan Misi Islam
- b. Ideologi dan Manhaj Dakwah Muhammadiyah
- c. Manhaj Tarjih Muhammadiyah
- d. Risalah Islam Berkemajuan
- e. Fikih Kebudayaan menurut Tarjih Muhammadiyah
- f. Pemikiran Muhammadiyah tentang Multikulturalisme
- g. Implementasi Dakwah Kultural Muhammadiyah
- h. Dinamika Pemikiran Islam Kontemporer: Tantangan dan Peluang Dakwah
- i. Manajemen Konflik Pemikiran Keagamaan Internal dan Eksternal Muhammadiyah
- j. Pandangan Islam tentang Sekularisme, Pluralisme, Liberalisme dan Rasikalisme
- k. Wasatiyatul Islam, Multikulturalisme dan Dinaika Pemikiran Islam Kontemporer.

Di samping itu juga terdapat kegiatan pendukung pada Pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail), Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

F. PELATIHAN MUBALLIGH BELA NEGARA

Kegiatan ini dinamakan “Pelatihan Muballigh Bela Negara” dengan menitikberatkan pada pemberian bekal wawasan bagi para Muballigh tentang wawasan kebangsaan dan bela negara.

1. Tujuan

Pelatihan ini bertujuan untuk melahirkan sumberdaya insani Muballigh Muhammadiyah wawasan dan komitmen kebangsaan, memahami relasi agama dan negara secara proporsional sesuai prinsip-prinsip Islam dan sejalan dengan pandangan dan ideologi negara Pancasila.

2. Jenjang

Pelatihan Muballigh Bela Negara ini dapat dilaksanakan pada jenjang kepemimpinan persyarikatan di tingkat Nasional (pusat) dan Wilayah.(propinsi) Bila diperelukan dapat juga dilaksanakan pada tingkan Daerah (kabupaten/kota)

3. Alokasi Waktu

Pelatihan Muballigh Bela Negara dilaksanakan dalam waktu 3 hari.

4. Materi dan Bahan Kajian

- a. Hakekat dan Misi Islam
- b. Ideologi dan Manhaj Dakwah Muhammadiyah
- c. Manhaj Tarjih Muhammadiyah dan Risalah Islam Berkemajuan
- d. Fikih Siyasah Perpektif Tarjih Muhammadiyah
- e. Maqasidul Quran wal Sunnah tentang Relasi Agama dan Negara Konteks Indonesia
- f. Negara Pancasila sebaga Darul Ahdi wa Al-Syahadah
- g. Hukum Bela Negara Perpektif Islam

- h. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama Perspektif Islam dan Pandangan Pancasila
- i. Wasatiyatul Islam dalam Menghadapi Multikulture dan Pluralisme Agama dan Budaya
- j. Ideologi Pancasila Versus Komunisme, Sekularisme, Pluralisme, Liberalisme dan radikalisme.

Di samping itu juga terdapat kegiatan pendukung pada Pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan antara lain: Shalat berjamaah untuk shalat wajib dan shalat sunnah (dalam hal ini Qiyamul Lail), Kultum, Olahraga dan Outbond, Membaca dan Tafhimul Quran, Istirahat dan makan, dan penugasan/tidak lanjut

BAB V
OUTLINE PROGRAM PENGUATAN, PENYEGARAN DAN PENGAYAAN
MUBALLIGH MUHAMMADIYAH

A. Refreshing Muballigh,

Kegiatan ini dititikberatkan pada pemberian bahan-bahan mutakhir dan bahan khusus yang diperlukan oleh pada Muballigh dan Da'i Muhammadiyah, sesuai dengan tingkatan-tingkatan masing-masing, seperti kajian kristologi dan kristenisasi, kajian tentang ghazwul fikri dan sebagainya, sesuai dengan tingkat kepemimpinan masing-masing. Pelaksanaan Refreshing Muballigh sangat kondisional dan dinamis, dengan memperhatikan situasi, kondisi dan lingkungan strategis, sesuai jenjang kepemimpinan persyarikatan di tingkat Wilayah, Daerah, dan Cabang.

B. Pengajian Pimpinan.

Kegiatan ini sebagai pembinaan rutin pimpinan dan Muballigh Muhammadiyah sekaligus pengayaan wawasan dan forum berbagi pengalaman, *problem solving* dan kajian isu-isu penting yang bersifat cepat dan perlu menjadi perhatian para Muballigh dan Pimpinan Persyarikatan di masing-masing tingkat.

Materi Pengajian Pimpinan meliputi Penguatan Ideologi dan Manhaj Muhammadiyah, Dinamika Organisasi Serta Peluang dan Tantangan Dakwah dan Tabligh Muhammadiyah

C. Rihlah Dakwah

Merupakan kegiatan penguatan Muballigh Muhammadiyah yang menggabungkan aktivitas kajian, taaruf dan shalat berjamaah (shalat wajib dan sunnah, khususnya shalat malam). Salah satu ciri rihlah dakwan adalah tidak mengganggu ritme aktivitas sehari-hari jamaah yang didatangi. Kegiatan ini dimulai dengan Shalat Ashar berjamaah, sehingga diasumsikan para jamaah telah selesai dari kegiatan rutin harian seperti kerja mencari nafkah keluarga, dan diakhiri besuk pagi sebelum jam tujuh pagi. Dengan demikian jamaah dapat memulai kegiatan harian berikutnya. Selesai Rihlah Dakwah di satu daerah maka tim Rihlah melanjutkan perjalanan ke daerah berikutnya untuk mengulang kegiatan Rihlah Dakwah seperti sebelumnya.

BAB VI
PRIORITAS PROGRAM BIDANG DIKLAT DAN KADERSIASI MUBALLIGH TAHUN I
2023 (JULI – DESEMBER 2023)

No	Program Kerja	Indikator Pencapaian	PIC	Alokasi Waktu	Anggaran	Proses Pelaksanaan
1	Penyusunan Kurikulum Pelatihan Dai Kebudayaan dan Pemikiran Islam Kontemporer (ok, penyempurnaan)	Terlaksana : 1 modui Kurikulum	Syamsul Hidayat	Juli- Agustus	10,000,000	Drafting - Workshop
2	Penyusunan Kurikulum Pelatihan Kristologi dan Advokasi Dakwah (ok, penyempurnaan)	Terlaksana : 1 modui Kurikulum	Abu Deedat	Juli- Agustus	10,000,000	Drafting - Workshop
3	Penyusunan Kurikulum Pelatihan Mentoring Dakwah untuk Gen Z (penyusunan baru)	Terlaksana : 1 modui Kurikulum	Taufiq Kasturi	Juli- Agustus	10,000,000	Drafting - Workshop
4	Penyusunan Kurikulum Pelatihan Muballigh Bela Negara (penyusunan baru)	Terlaksana : 1 modui Kurikulum	Dadi Nurhaidi	Juli- September	10,000,000	Drafting - Workshop
5	Penyusunan Kurikulum Pelatihan Nasional Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah (Ok, Penyempurnaan)	Terlaksana : 1 modui Kurikulum	Syakir Jamaluddin	Juli- September	10,000,000	Drafting - Workshop
6	Penyusunan Kurikulum Pelatihan Nasional Muballigh Pelajar Muhammadiyah (ok, penyempurnaan)	Terlaksana : 1 modui Kurikulum	Syakir Jamaluddin	Juli- September	10,000,000	Drafting - Workshop
7	Pelatihan Muballigh Bela Negara	Terlaksana : 50 peserta	Dadi Nurhaidi	Oktober- Nopember	50.000.000	Diklat berkelanjutan
8	Pelatihan Muballigh Kebudayaan dan Pemikiran Islam Kontemporer	Terlaksana : 50 peserta	Syamsul Hidayat	Nopember- Desember	50.000.000	Diklat berkelanjutan
9	Pelatihan Muballigh Kristologi dan Advokasi Dakwah	Terlaksana : 50 peserta	Abu Deedat	Nopember- Desember	50.000.000	Diklat berkelanjutan

**REKOMENDASI RAKERNAS MAJELIS TABLIGH
BIDANG DIKLAT DAN KADERISASI**

1. Rekomendasi Untuk Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah

2. Rekomendasi Untuk Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

3. Rekomendasi Untuk Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
